

BENTENG HWASEONG
Struktur dan Bangunannya



EZI FAZI ISHRAYNI

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2010

BENTENG HWASEONG
Struktur dan Bangunannya



oleh
EZI FAZI ISHRAYNI
073450200550029
Program Studi Bahasa Korea

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2010

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS

Nama : Ezi Fazi Ishrayni
NIM : 073450200550029
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Benteng Hwaseong: Struktur dan Bangunannya
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III
Akademi Bahasa Asing

Disetujui oleh :

Jakarta, 16 Juli 2010

Ketua Jurusan Bahasa Korea

Pembimbing I

(Dra. Rura ni Adinda, MA)

(Dra. Ndaru Catur Rini)

Direktur

Pembimbing II

(Drs. Haeruddin Sudibja)

(Zaini S.Sos, MA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan nikmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dalam keadaan sehat dan dimudahkan dalam segala sesuatunya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan kami di dunia.

Penulis menyusun karya tulis ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam ujian akhir Program Studi Diploma Tiga (DIII) Fakultas Bahasa Asing Nasional (ABANAS) jurusan Bahasa Korea.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam moril maupun materil dalam penyusunan karya tulis ini. Berkat mereka, penulis dapat menyelesaikan dengan baik semua yang dibutuhkan dalam penyusunan karya tulis ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Drs. Haeruddin Sudibja, selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional.
2. Ibu Dra. Rura ni Adinda, MA, selaku Ketua Jurusan Akademi Bahasa Korea.
3. Ibu Dra. Ndaru Catur Rini, selaku Pembimbing I.
4. Bapak Zaini S.Sos, MA, selaku Pembimbing II.
5. Pengajar kami yang telah meninggalkan Indonesia: Ms. Choi Myung Hee, Ms. Choi Eun Jong, Ms. Hwang So Young, Ms. Kim Hyung Jung, Mrs. Park Hyang Suk, dan Mr. Kim Sung Bok. Mereka adalah orang-orang paling bersemangat yang pernah saya kenal.
6. Kakak kelas kami, baik yang sekarang berada di Indonesia, di Korea, maupun di negara lain, khususnya Kak Mutia yang menjadi inspirasi semangat terbesar kami. Kak Fahdi, ssaem paling gaul di ABAKOR. Bang Maiman, guide terbaik yang pernah ada. Kak Nurru, Kak Isti, yang selalu berbagi ilmu dengan kami. Dan yang lainnya masih banyak inspirasi kami selama berada disini.
7. Ibu Helly, Ibu Tri, Omah Natsuko, yang telah meninggalkan ABAKOR. Bapak Heri Suheri, Ms. Han Jae Won, dan Ms. Park Ji Min, dosen kami yang masih eksis di ABAKOR. Serta Ibu Retno yang selalu membantu kami di kantor ABAKOR.

8. Bapak Hosaein (Alm), ayah saya tercinta yang tak pernah menunjukkan rasa marahnya kepada anak-anaknya. Ibu Nihaya, ibu terbaik yang selalu memberikan yang terbaik bagi kami. Empat kakak (kak Evi, bang Mpunk, bang Erwan, Dadoo) yang cukup membantu dengan doanya. Serta keluarga besar Baba Saini (Alm) & Umi Hj. Rosyadah, kakek-nenek kami tercinta.
9. Keluarga Mamah Yulistiani Mochtar, dengan doa dan semangat yang ditularkan kepada saya. Khususnya kepada Miga Herlangga, tempat saya untuk bisa berbagi pengalaman, kesulitan, emosi, canda, dan segalanya. Yang telah memberikan semangat dan arti baru dalam kehidupan saya.
10. Teman-teman ABAKOR (Mba Tami, Mba Ohno, Biun, Una, Ajeng, Leila, Mpie, Fera, Sweeta, Bulan), kita adalah satu!, teman-teman A lainnya, sonbe-sonbe, dan hube-hube. Maryani, Innad, Lulu, Semy, Anto, Ade, Mba Eka, Era, Ijal, Jhone, teman sejawat sejak kala yang ikut berdoa untuk saya.
11. Seluruh staf dan pegawai di Sekretariat Akademi Bahasa Asing Nasional, dan semua pihak yang telah memberi partisipasi dan bantuan dalam menyelesaikan karya tulis ini dan dukungan sepenuhnya selama masa perkuliahan penulis. Semoga Allah SWT memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Dengan selesainya penyusunan karya tulis ini, penulis berharap karya tulis ini bisa bermanfaat untuk semua orang, khususnya Akademi Bahasa Asing Nasional, jurusan Bahasa Korea. Tentu banyak kekurangan yang ada pada karya tulis ini, dengan itu penulis sangat menerima saran dan kritik bagi kelengkapan karya tulis ini agar dapat lebih memaksimalkan pemahaman penulis.

Jakarta, 16 Juli 2010

Penulis

(Ezi Fazi Ishrayni)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Alasan Pemilihan Judul.....	4
1.3. Tujuan dan Penulisan.....	4
1.4. Batasan Masalah	4
1.5. Metode Penulisan.....	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1. Sejarah Berdirinya Benteng Hwaseong	6
2.2. Struktur Benteng Hwaseong dan Keunikannya	7
2.3. Bangunan yang ada di dalam Benteng Hwaseong	22
2.4. Festival dan Pertunjukkan yang ada di Benteng Hwaseong	26
2.5. Benteng Hwaseong dijadikan sebagai Situs Warisan Dunia ...	27
BAB III PENUTUP	29
3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia.....	29
3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea	30
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Warisan adalah peninggalan dari masa lalu, bagaimana kehidupan kita hari ini, dan apa yang akan kita sampaikan kepada generasi mendatang. Warisan budaya kita dan alam keduanya adalah mutlak sumber kehidupan dan inspirasi. Tempat-tempat yang unik dan beragam seperti belantara Serengeti di Afrika Timur, Piramida di Mesir, Great Barrier Reef di Australia dan Gereja Baroque di Amerika Latin menunjukkan kita memiliki warisan dunia. Apa yang mendasari konsep Warisan Dunia yang luar biasa adalah sebuah aplikasi yang universal. Situs Warisan Dunia milik semua bangsa-bangsa di dunia, terlepas dari wilayah dimana mereka berada. The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) berusaha untuk mendorong identifikasi, perlindungan dan pelestarian warisan budaya dan alam diseluruh dunia dianggap sebagai nilai yang luar biasa kepada umat manusia. Hal ini diwujudkan dalam perjanjian internasional yang disebut Konvensi mengenai Perlindungan Budaya Dunia dan Warisan Alam, yang diadopsi oleh UNESCO pada tahun 1972. (<http://whc.unesco.org/en/about/>)

UNESCO World Heritage Sites atau Situs Warisan Budaya Dunia adalah sebuah tempat-tempat khusus seperti hutan, pegunungan, danau, gurun pasir, bangunan, kompleks, atau kota yang telah dinominasikan untuk program Warisan Dunia Internasional yang dikelola UNESCO World Heritage Committee yang dianggap bersejarah atau memiliki unsur kebudayaan yang patut dilestarikan. Program ini bertujuan untuk mengkatalog, menamakan, dan melestarikan tempat-tempat yang sangat penting agar menjadi warisan budaya dunia. Tempat-tempat yang didaftarkan dapat memperoleh dana dari Dana Warisan Dunia dibawah syarat-syarat tertentu. Program ini tercipta melalui Pertemuan Mengenai Pemeliharaan Warisan Kebudayaan dan Alamiah Dunia yang diikuti oleh Konferensi Umum UNESCO pada 16 November 1972.

Awal mula dibentuk organisasi ini adalah pada tahun 1954, pemerintah Mesir memutuskan untuk membuat Bendungan Besar Aswam (Aswam Dam) yang akan menenggelamkan sebuah pegunungan yang berisi harta benda dari jaman Mesir kuno seperti Kuil Abu Simbel. Kemudian UNESCO meluncurkan kampanye perlindungan secara besar-besaran di seluruh dunia. Kuil ini kemudian diambil alih, dipindahkan ke tempat yang lebih besar dan dibangun kembali satu demi satu bagian.

Setelah peristiwa tersebut, Amerika kemudian mengajukan pertemuan untuk menggabungkan perlindungan alam dengan budaya. Akhirnya sebuah pertemuan digelar di White House pada tahun 1965 yang dijuluki World Heritage Trust atau pertanggung jawaban terhadap Warisan Dunia “untuk melindungi keagungan dan keindahan alam dan situs sejarah dunia untuk masa kini dan masa depan untuk seluruh warga dunia”. Kemudian, dikembangkanlah suatu organisasi bernama International Union for Conservation of Nature pada waktu yang sama pada tahun 1968, dan mereka diperkenalkan pada tahun 1972 saat konferensi Lingkungan Manusia PBB di Stockholm. Sebuah perjanjian ini disetujui oleh semua anggota, dan Pertemuan Mengenai Perlindungan Budaya Dunia dan Warisan Alam dipakai dalam Konferensi Umum oleh UNESCO tanggal 16 November 1972. Terhitung sejak 2004, sejumlah 788 tempat telah dimasukkan ke dalam daftar Warisan Dunia terdiri 611 kebudayaan, 154 alamiah dan 23 campuran di 134 Negara Anggota. (http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_Warisan_Dunia_UNESCO)

Dari sekian banyak negara yang telah mendaftarkan atau terdaftar memiliki situs-situs warisan dunia, yang memiliki daftar cukup panjang adalah Indonesia dan juga Korea Selatan. Berikut ini adalah situs-situs yang ada di Indonesia yang telah terdaftar dalam UNESCO World Heritage Sites :

1. Candi Borobudur
2. Candi Prambanan
3. Taman Nasional Komodo
4. Taman Nasional Ujung Kulon
5. Situs Ngiran
6. Taman Nasional Lorentz, Papua

7. Taman Nasional Gunung Leuser, Sumatra.

(<http://whc.unesco.org/en/list>)

Sedangkan dari Korea Selatan sendiri tak kalah panjang daftarnya, diantaranya:

1. Kuil Haeinsa Janggyeongpanjeon, tempat penyimpanan balok-balok kayu Tripitaka Koreana
2. Tempat Ibadah Jongmyo
3. Gua Seokguram & Kuil Bulguksa
4. Kompleks istana Changdeokgung
5. Benteng Hwaseong
6. Situs-situs dolmen Gochang, Hwasun, dan Ganghwa
7. Tempat bersejarah Gyeongju dan pipa-pipa lava. (Fakta-fakta tentang Korea, 2008; 11)

Benteng adalah bangunan untuk keperluan militer yang dibuat untuk keperluan pertahanan sewaktu dalam peperangan. Benteng sudah dibangun oleh umat manusia sejak ribuan tahun yang lalu dalam berbagai bentuk dan pada akhirnya berkembang menjadi bentuk yang sangat kompleks. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Benteng>).

Arti benteng dalam penggunaannya di zaman modern ini sering merujuk kepada suatu tempat yang disediakan pemerintah sebagai fasilitas permanen untuk kemiliteran, dan ini bukan arti pertahanan/ benteng yang sesungguhnya, bahkan di dalamnya bisa ditemukan barak-barak militer, administrasi, fasilitas medis, dan sebagainya. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Fortification>)

Benteng Hwaseong yang berada di Korea, yang dibangun untuk pertahanan negara mereka oleh Raja ke-22, Jeongjo. Benteng Hwaseong ini dibangun selama 34 bulan di Kota Suwon, bagian selatan Seoul, provinsi Gyeonggi, pada tahun 1796. Benteng ini menggabungkan teknologi konstruksi paling mutakhir, teori-teori pertahanan militer, serta prinsip-prinsip estetika demi menciptakan benteng pertahanan militer paling maju yang pernah dimiliki Korea. Benteng ini terbentang pada dataran bergunung-gunung, mengelilingi sebuah pusat perkotaan, melalui dataran tanah datar serta mencakup empat pintu gerbang utama dan beberapa pintu gerbang lain yang lebih kecil, pos-pos komando, menara-menara pengawas, tembok-

tembok rendah diatas benteng yang digunakan untuk menyerang musuh (battlements), pos-pos penjagaan, serta bunker-bunker. Sebagian besar benteng terluar seluas 5.743 meter masih berdiri hingga kini. (Fakta-fakta tentang Korea, 2008; 144)

Dari keterangan diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang benteng Hwaseong yang melingkari kota Suwon ini. Bagaimana sejarah berdirinya, apa saja yang ada di dalamnya, mengapa bisa dijadikan Situs Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema karya tulis ini dengan judul, **“Benteng Hwaseong: Struktur dan Bangunannya”**.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul “Benteng Hwaseong: Struktur dan Bangunannya” adalah karena benteng Hwaseong ini memiliki daya tarik tersendiri dibanding benteng-benteng lain yang ada di Korea.

1.3. Tujuan Penulisan

Karya tulis ini bertujuan untuk memenuhi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang asal-usul Benteng Hwaseong didirikan, apa saja daya tarik yang dimiliki benteng tersebut sehingga dijadikan sebagai situs warisan budaya dunia. Juga untuk memenuhi syarat kelulusan D III di universitas dimana penulis menimba ilmu tentang Korea, khususnya Korea Selatan.

1.4. Batasan Masalah

Banyak bangunan atau tempat-tempat yang dijadikan warisan budaya dunia oleh UNESCO di Korea, seperti Kuil Haeinsa Janggyeongpanjeon, Tempat Ibadah Jongmyo, Gua Seokguram & Kuil Bulguksa, Kompleks istana Changdeokgung, dan sebagainya. Namun penulis memfokuskan pembahasannya dengan membatasinya hanya pada Benteng Hwaseong.

1.5. Metode Penulisan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan mencari buku-buku yang berisikan mengenai bangunan-bangunan yang ada di Korea, khususnya istana atau benteng, majalah yang mengulas tentang Korea, dan internet.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai asal-usul sejarah Benteng Hwaseong didirikan, apa saja yang ada di dalamnya, mengapa bisa dijadikan situs warisan budaya dunia oleh UNESCO, juga pagelaran-pagelaran atau acara-acara yang dilakukan Korea Selatan demi terus mempromosikan keberadaan Benteng Hwaseong ini.

BAB III: Kesimpulan

Bab terakhir ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Korea.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Sejarah Berdirinya Benteng Hwaseong

Hwaseong adalah benteng yang dibangun melingkari sekitar pusat Suwon, ibukota propinsi Gyeonggi-do, Korea Selatan. Benteng ini dibangun oleh *Raja Jeongjo* pada abad ke-18 akhir *Dinasti Joseon* untuk menghormati ayahnya, *Pangeran Sado*, yang dikunci hingga mati di dalam lumbung padi oleh ayahnya sendiri, *Raja Yeongjo*, karena gagal mematuhi perintah untuk bunuh diri.

Terletak 30 kilometer (19 mil) dari selatan kota Seoul, di dalam Hwaseong ini juga terdapat *Haenggung* (istana *Raja Jeongjo*), *Suwoncheon* (sungai di Suwon yang mengalir dari pusat benteng), dan benteng yang menjadi situs warisan dunia UNESCO pada tahun 1997.

Benteng ini dibangun selama hampir 2,5 tahun (1794-1796) sesuai dengan desain dari arsitek *Jeong-Yak Yong*, yang kemudian menjadi pemimpin terkenal dengan gerakan *Silhak*. *Silhak*, yang berarti belajar praktis, merupakan pemikiran yang mendasari pembuatan Benteng Hwaseong melalui penggunaan ilmu pengetahuan dan industri secara bersamaan. Desain benteng ini menggabungkan kebudayaan Korea, Cina, dan Jepang bersama sekaligus dengan sains kontemporer di dalam rencana pembuatannya.

Selama invasi *Hideyoshi Korea*, atau penyerangan Korea oleh Jepang, garis depan pertahanan Korea mulai runtuh. Oleh karena itu, dilakukanlah konstruksi Benteng Hwaseong sebagai bentuk respon untuk tetap menjaga pertahanan di kubu Korea. Awalnya benteng hanya digunakan sebagai dinding sederhana untuk memagari kota. Namun, setelah peristiwa invasi *Hideyoshi Korea* ini, benteng direkonstruksi sebagai benteng pertahanan, gerbang untuk kota yang terdiri atas empat gerbang, serta sebagai penanda pusat kota. Benteng dibangun dengan elemen pertahanan, dan elemen penyerangan sehingga terdapat gerbang rahasia pada dinding-dindingnya.

Dalam pengerjaan benteng ini, membutuhkan sekitar 700.000 orang per-jam serta biaya kas 870.000 *nyang*, mata uang pada saat itu, dan 1500 karung beras untuk membayar para pekerja. Dulu pemerintah menerapkan sistem kerja rodi, namun setelah adanya pengaruh *Silhak* ini, sistem kerja rodi telah dihapuskan. Inilah satu hal yang menjadikan *Silhak* menjadi cepat diterima masyarakat Korea saat itu.

Rupanya maksud lain dari pembangunan Benteng Hwaseong ini adalah karena *Raja Jeongjo* ingin memindahkan ibukota dari Seoul ke Suwon. Karena dilihat dari lokasi yang lebih strategis, bisa menghubungkan Seoul dengan Laut Kuning dan Cina. Serta percaya bahwa Suwon memiliki potensi untuk tumbuh menjadi ibukota baru dan sejahtera. Untuk melancarkan maksudnya ini, *Raja Jeongjo* telah menyiapkan biaya yang cukup besar, serta membebaskan pajak selama puluhan tahun bagi orang-orang yang tinggal di Suwon. *Raja Jeongjo* juga membangun fasilitas umum, seperti fasilitas pendidikan untuk lebih menginvestasikan kota Suwon sebagai ibukota yang baru.

Hwaseong Seongyeokuigwe, atau catatan resmi rekonstruksi Benteng Hwaseong, diterbitkan pada tahun 1800, tak lama setelah *Raja Jeongjo* meninggal. Catatan ini telah mencapai sepuluh volume pembukuan, dan terbukti sangat bermanfaat bagi rekonstruksi ulang benteng yang dilakukan pada tahun 1970 karena kondisi benteng sudah rusak parah selama Perang Korea. Empat volume buku pertama, meliputi rencana pembangunan serta denah benteng dan daftar pengawas benteng. Kemudian enam volume selanjutnya adalah pelaksanaan pembangunan yang sebenarnya, seperti pesanan kerajaan dan catatan upah pekerja. Ketiga volume terakhir berisi suplemen dan detail pembangunan istana *Haenggung*. Tenaga kerja yang dialokasikan secara khusus pada masing-masing bidang, seperti mandor, tukang batu, buruh, dan sebagainya, juga mencatat jumlah detail bahan-bahan yang digunakan.

2.2. Struktur Benteng Hwaseong dan Keunikannya

Benteng Hwaseong terdiri dari empat gerbang utama, yaitu *Janganmun* (pintu utara), *Hwaseomun* (pintu barat), *Paldalmun* (pintu selatan), dan *Changnyongmun* (pintu timur). *Janganmun* dan *Paldalmun* adalah yang terbesar dari empat gerbang

utama di atas, juga menyerupai *Namdaemun* di Seoul dalam desain atap dan elemen batu dan kayunya. Faktanya, *Janganmun* memang pintu gerbang terbesar di Korea.

Pintu gerbang bagian selatan dan utara, berdiri dari paviliun kayu berlantai dua, sementara gerbang barat dan timur masing-masing hanya memiliki satu lantai. Empat gerbang utama ini dikelilingi oleh miniatur benteng dan dijaga oleh penjaga.

Panjang dindingnya 5,74 kilometer (3,57 mil) dengan tinggi antara 4-6 meter (sekitar 13-20 kaki) dari tanah. Pada daerah datar, dinding dibangun lebih tinggi dari dinding yang ada di perbukitan. Bagian selatan benteng, meskipun lokasi disekitar pintu airnya belum sepenuhnya dipulihkan, tapi 90% sisanya masih bisa dijadikan objek wisata.

Awalnya ada 48 struktur sepanjang dinding benteng, tapi tujuh diantaranya telah hilang karena banjir, perang, atau kurang perawatan. Saat ini di dalam benteng terdapat pintu air, empat pintu gerbang rahasia, empat pos penjaga, dua menara pengawas, pos-pos komando, pos-pos penyerangan, empat paviliun, menara suar, dan sembilan menara lainnya. Sebenarnya ada tiga menara pengawas, tapi tinggal dua yang masih beroperasi lengkap dengan senjata pengintai sampai saat ini.

Sementara itu, menara suarnya memiliki lima cerobong asap untuk menandakan sebuah sinyal berbeda dengan asap atau api. Jika satu cerobong asap dinyalakan, itu adalah isyarat perdamaian. Dua cerobong menyala, berarti musuh telah melihat. Jika ketiga cerobong yang dinyalakan, memperingatkan bahwa musuh telah mendekat. Empat cerobong, berarti musuh telah berhasil masuk ke kota. Dan jika lima cerobong sinyal menyala adalah tanda bahwa pertempuran telah dimulai.

Pintu gerbang selatan adalah yang paling mudah diakses oleh kendaraan umum. Karenanya penulis akan membahas struktur benteng dimulai dari arah selatan berlawanan arah jarum jam.

1. Gerbang Selatan, 팔달문 (Paldalmun)

Dikenal juga dengan *Nammun*, berada di tengah jalan pusat kota Suwon yang ramai. Lantainya batu dengan pembatas paviliun dari kayu, berlantai dua dan dikelilingi oleh tembok batu. Sebuah dinding pelindung kecil setengah lingkaran dikenal sebagai sebuah *eongseong* terletak di sisi luar gerbang. Gerbang ini juga disebut rumah *Lonceng Paldalmun Dongjong*, yang awalnya berada di Gaeseong,

daerah Korea Utara pada tahun 1080 dan didirikan kembali pada 1687 oleh *Dohwaseung*, kepala imam dari *Manuisa Temple* yang digunakan untuk perayaan Budha. Dengan tinggi 123cm dan berdiameter 75cm, tergantung di atas dengan naga berbentuk cincin bertekanan angin, lonceng ini memiliki cerobong pipa untuk mengatur nada, dan bentuk yang agak melengkung khas lonceng Korea yang ada pada saat itu. Pipa ini berdesain ekor naga disekitarnya dengan jalinan bunga teratai di atasnya. Bagian atas lonceng memiliki garis kata-kata sansekerta, sedangkan bagian bawahnya dihiasi dengan desain yang bermotif arabian. Corak puting loncengnya berseling gambar patung Bodissatvas yang memegang bunga teratai. Lonceng ini sangat mirip dalam desainnya dengan *Lonceng Tongdosa*, lonceng Budha lainnya yang ada di Korea, hanya saja berbeda ukurannya.



Gambar 2.1 : Paldalmun

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_01.html)

2. Gerbang Pos Penjaga Tenggara, 남동 적대 (Namjong Jeokdae)

Sebenarnya baik gerbang selatan maupun utara punya pos penjagaan di kedua sisinya, namun saat ini hanya gerbang utara saja yang memilikinya.

3. Menara Pengawas Tenggara, 동남 공심돈 (Dongnam Gongsimdon)

Dongnam Gongsimdon, adalah menara pengawas yang berdiri di samping *Suwoncheon*. Bagian ini adalah salah satu yang masih belum diperbaiki.

4. Pintu Air Selatan, 남수문 (Namsumun)

Namsumun, yang berarti pintu air selatan, terdapat di seberang *Suwoncheon* pada hilir ujung tembok kota. Pintu air ini kurang dari satu kilometer jauhnya dari Hwahongmun, gerbang di ujung hulu. Pembangunannya dimulai pada 28 Februari 1794, sempat terhenti namun dilanjutkan kembali pada bulan November 1795. Selesai pembuatannya pada tanggal 25 Maret 1796, tetapi telah beroperasi penuh sejak Januari pada tahun itu. Pada bulan Juli 1922 pintu air ini hancur sepenuhnya karena banjir besar, dan karena itu pintu air ini memiliki sembilan lengkungan air dan dibangun struktur bata besar untuk mengantisipasi peningkatan aliran air.

5. Paviliun Tenggara, 동남각루 (Dongnam Gangnu)

Dongnam Gangnu, atau paviliun tenggara, terletak di atas sebuah bukit kecil yang dulunya bekas area Namsumun. Namun karena lokasinya yang strategis untuk pengintaian dan pengawasan, maka dibangunlah paviliun ini. Banyak bagian di luar gerbang Benteng Hwaseong bagian selatan dan barat yang dapat terlihat dari sini.

6. Menara Timur 3, 동삼치 (Dongsam Chi)

Dongsam Chi, terletak di tengah antara paviliun tenggara dan pos penjaga timur dua. Seperti menara lainnya, menara ini memperluas jarak pandang penjaga untuk melihat secara tegak lurus dari dinding dalam jarak pendek untuk menyerang balik penyerang yang sudah mencapai benteng.

7. Pos Penjaga Timur 2, 동이 포루 (Dong-i Poru)

Dong-i Poru, seperti pos penjaga lainnya adalah menara yang berstruktur kayu. Pembangunan pos ini selesai pada 3 Juli 1796, dan dimaksudkan untuk memperluas dinding benteng dari pos pusat utara untuk pertahanan.

8. Menara Suar, 봉돈 (Bongdon)

Bongdon terletak dari Paldalmun ke Changnyongmun, dan membatasi langsung Haenggung dengan tujuan agar Raja dapat melihat sinyal yang keluar dari menara suar ini karena terdapat lima cerobong asap yang dijelaskan sekilas di atas.



Gambar 2.2 : Bongdon

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_09.html)

9. Menara Timur 2, 동이치 (Dong-i Chi)

Seperti sembilan menara lainnya di Hwaseong, menara ini memungkinkan para penjaga melihat ke berbagai arah sepanjang luar dinding. Namun berbeda bentuk, sudut terluar menara ini bulat dengan sudut kanan-kirinya yang tajam.

10. Pos Penjaga Timur, 동포루 (Dong Poru)

Dong Poru selesai dibangun pada 16 Juli 1796. Bagian dalamnya terdapat penyimpanan senjata api dan senjata lainnya serta beberapa lubang untuk menembak ke arah luar.

11. Menara Timur 1, 동일치 (Dong-il Chi)

Menara ini adalah menara pertama dari pos penjaga tenggara. Dengan panjang 148 meter atau sekitar 486 kaki melingkupi menara suar.

12. Pos Penjaga Timur 1, 동일포루 (Dong-il Poru)

Dong-il Poru, selesai dibangun pada 10 Juli 1796, dan juga bermaksud untuk memperluas dinding benteng sebagai pertahanan.

13. Gerbang Timur, 창룡문 (Changnyongmun)

Dikenal juga sebagai *Dongmun*, terletak di persimpangan jalan utama dengan lantai batu dibatasi dengan paviliun kayu berantai satu. Pintu gerbang ini telah hancur pada Perang Korea, tetapi dibangun kembali pada tahun 1975.



Gambar 2.3 : Changnyongmun

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_26.html)

14. Pos Pemanah Timur-Utara, 동북노대 (Dongbuk Nodae)

Dongbuk Nodae ini merupakan satu dari dua pos pemanah dalam benteng dan termasuk ke dalam gerbang timur, memiliki medan pandang yang luas karena terletak di sudut dinding sehingga memungkinkan para pemanah untuk menargetkan penyerang dari berbagai sudut.

15. Menara Pengawas Timur-Utara, 동북 공심돈 (Dongbuk Gongsimdon)

Menara pengawas ini terletak di samping Changnyongmun, berbentuk oval, dan atapnya dapat dicapai dengan tangga berbentuk spiral yang ada di dalamnya.

16. Pos Komando Timur, 동장대 (Dongjangdae)

Dongjangdae terletak di samping Dongbuk Gongsimdon, berhadapan dengan Changnyongmun melintasi area panahan. Ketika Raja sedang tinggal di Haenggung, di dalam dinding benteng terdapat dua jenderal dan empat tentara penjaga setiap saat. Ada lima giliran bagi penjaga disini, dan setiap penjaga dipersenjatai dengan busur dan panah, serta pedang dan tongkat. Pos komando ini juga dijuluki dengan *Yeonmudae*, yang berarti memiliki fungsi kedua sebagai sebuah kamp pelatihan.

17. Gerbang Rahasia Timur, 동암문 (Dongammun)

Gerbang rahasia ini digunakan untuk jalan lewat orang-orang, binatang, dan amunisi. Pembangunannya selesai pada 25 Maret 1796, dan terletak 140 meter (459 kaki) dari Dongjangdae.



Gambar 2.4 : Dongammun

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_07.html)

18. Pos Pusat Utara-Timur pertama, 북동 포루 (Bukdong Poru)

Ada dua struktur dengan nama Bukdong Poru di sebelah timur laut benteng, dan pos ini satu-satunya yang berdiri antara gerbang rahasia Utara-Timur.

19. Gerbang Rahasia Utara, 북암문 (Bukammun)

Bukammun atau gerbang rahasia ketiga adalah satu-satunya gerbang rahasia yang masih asli tanpa pemugaran, terletak dekat dari paviliun Utara-Timur. Ammun adalah gerbang rahasia yang terletak di antara gerbang utama. Biasanya di tempat terpencil tidak dapat ditemukan oleh musuh dan merupakan fasilitas yang sangat penting untuk memasok orang, hewan ternak, gerobak, makanan, amunisi dan senjata ke benteng ini. Bukammun terletak sekitar 50m timur Dongbuk Gangnu.

20. Paviliun Timur-Utara, 동북각루 (Dongbuk Gangnu)

Dongbuk Gangnu adalah sebuah menara di atas Yongyeon disebut kolam yang terletak di timur laut Benteng Hwaseong. Nama julukannya adalah *Banghwasuryujeong*. Ini adalah salah satu Bowers paling indah dari *Dinasti Joseon*. Struktur awalnya sebagai pos komando kedua sementara di Benteng Hwaseong. Namun karena keindahan yang luar biasa dari Yongyeon, tempat ini menjadi tempat pesta bukan untuk pertempuran.



Gambar 2.5 : Dongbuk Gangnu

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_03.html)

21. Hwahongmun 화홍문

Hwahongmun atau yang dikenal sebagai *Buksumun* adalah gerbang yang di bawahnya mengalir *Suwoncheon* dan termasuk di dalam area Hwaseong. Dulunya bisa terhubung dengan *Namsumun*, namun sekarang pintu gerbangnya sudah tidak ada lagi karena dulunya hanya sebagai jembatan dan penempatan meriam untuk pertahanan. *Suwoncheon* melebar di titik ini, dan punya tujuh lengkungan untuk aliran airnya.



Gambar 2.6 : Hwahongmun

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_28.html)

22. Pos Pusat Utara-Timur kedua, 북동 포루 (Bukdong Poru)

Bukdong Poru kedua ini terletak antara Janganmun dan Hwahongmun dan berfungsi sebagai pos penjaga Hwaseong. Pembangunannya selesai pada 23 September 1794.

23. Menara Utara-Timur, 북동치 (Bukdong Chi)

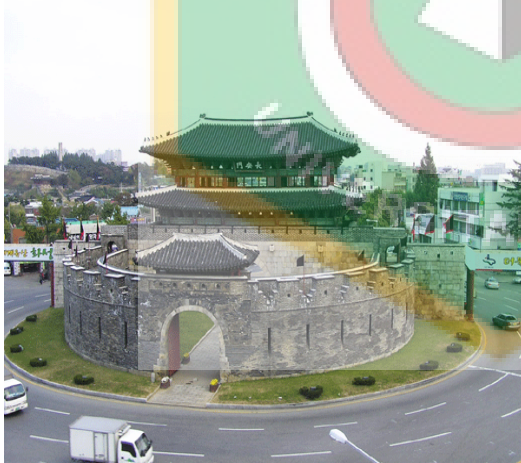
Menara ini terletak sepanjang pos gerbang penjaga dari timur ke utara.

24. Gerbang Pos Penjaga Utara-Timur, 북동적대 (Bukdong Jeokdae)

Bukdong Jeokdae ini memiliki *eongseong* yang menyimpan meriam untuk pertahanan benteng.

25. Gerbang Utara, 장안문 (Janganmun)

Janganmun dikenal juga dengan *Bungmun* adalah pintu gerbang terbesar di Korea selatan. Masyarakat Korea meyakini hal ini disengaja karena melalui gerbang inilah orang-orang dari Seoul akan masuk ke Suwon sesuai dengan keinginan *Raja Jeongjo* yang ingin memindahkan ibukota dari Seoul ke Suwon. Sebuah *eongseong* juga terdapat di luar gerbang. Pintu gerbang ini hancur pada Perang Korea dan dibangun kembali pada tahun 1970-an.



Gambar 2.7 : Janganmun

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_25.html)

26. Gerbang Pos Penjaga Utara-Selatan, 북서 적대 (Bukseo Jeokdae)

Jeokdae adalah fasilitas yang didirikan untuk kanan dan kiri gerbang benteng untuk mempertahankan serta melawan musuh yang mendekati gerbang. Terletak di sebelah barat Janganmun.

27. Pos Pusat Utara-Selatan, 북서 포루 (Bukseo Poru)

Bukseo Poru terbuat dari bata hitam terbagi tiga tingkat papan-papan di dalamnya. Senjata api tersembunyi di lantai ini. Atapnya lain daripada yang lain, meruncing di sisi dalam (ke arah dinding), dan miring ke sisi luar (menjauhi dinding). Konstruksi selesai pada 24 September 1794.

28. Pos Pusat Utara, 북포루 (Buk Poru)

Buk Poru adalah pos yang juga digunakan sebagai tempat rahasia untuk menyimpan senjata api dan senjata lainnya. Pos ini lebih dekat ke Hwaseomun daripada ke Janganmun. Sekarang terdapat bagian informasi dan toilet umum di sisi utara pos ini. Konstruksi pos ini selesai pada 20 Februari 1795.

29. Menara Pengawas Selatan-Utara, 서북 공심돈 (Seobuk Gongsimdon)

Seobuk Gongsimdon adalah menara pengawas yang berfungsi sebagai pos untuk mengawasi arah luar benteng. Pada tahun 1797, saat Raja Jeongjo mengunjungi Suwon, dia mengaku kepada teman-temannya bahwa menara ini adalah Gongsimdon pertama di Korea. Konstruksinya selesai pada 10 Maret 1796.



Gambar 2.8 : Seobuk Gongsimdon

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_20.html)

30. Gerbang Barat, 화서문 (Hwaseomun)

Ini adalah gerbang sebelah barat untuk memasuki Benteng Hwaseong. Dasar lantainya adalah batu dengan paviliun kayu berantai satu.

31. Paviliun Selatan-Utara, 서북각루 (Seobuk Gangnu)

Seobuk Gangnu menghadap ke arah sebuah bukit, yaitu bukit Sukjisan. Pos ini adalah pos pengawas yang berlawanan arah jarum jam dari Hwaseong. Dibandingkan gerbang yang lain, pos ini lebih pendek jarak pandangnya, dan lebih pendek lagi dibanding Gongsimdon ke arah Utara-Timur. Terdapat sebuah sistem pemanas di lantai dasar paviliun ini.



Gambar 2.9 : Seobuk Gangnu

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_19.html)

32. Menara Barat 1, 서일치 (Seo-il Chi)

Ini adalah bagian yang menonjol keluar dari benteng sehingga memungkinkan tentara penjaga membakar api untuk mengusir orang yang akan mengusik Hwaseong.

33. Pos Pusat Barat pertama, 서포루 (Seo Poru)

Ada dua struktur dengan nama Seo Poru, tapi dari pos ini penjaga dapat menggunakan senjata api tersembunyi. Pos ini berdiri di atas bukit bernama Paldalsan yang arahnya berlawanan arah jarum jam dari Hwaseong menuju Seojangdae. Selesai pembangunannya pada 30 Mei 1796. Karena jaraknya yang begitu dekat dengan pos komando barat, pos ini menjadi satu diantara pos persenjataan paling penting di Hwaseong.

34. Menara Barat 2, 서이치 (Seo-i Chi)

Menara ini berdiri tepat di bawah Seonodae di lereng Paldalsan. Tujuannya adalah sebagai lokasi untuk menyerang orang yang berusaha mendaki dinding benteng.

35. Pos Pemanah Barat, 서노대 (Seonodae)

Seonodae berbentuk persegi delapan, bata hitam yang curam berbatasan langsung dengan Seojangdae di puncak Paldalsan ketika pos menanjak dari Hwaseomun. Dari sini, pemanah bisa menyerang ke berbagai arah bahkan ke arah bawah yang sangat curam sekalipun.



Gambar 2.10 : Seonodae

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_18.html)

36. Pos Komando Barat, 서장대 (Seojangdae)

Seojangdae berada di atas Paldalsan, sebuah bukit kecil dimana bukit ini adalah bagian yang lebih tinggi dari bagian manapun dari Benteng Hwaseong. Pada tahun 1996 pos ini terbakar dan langsung diperbaiki setelahnya. Namun pada 1 Mei 2006, Seojangdae kembali terbakar karena ada seseorang yang sengaja membakar pakaiannya dengan pemantik rokok. Kerugiannya mencapai 6juta dollar karena menghancurkan lantai atas menara juga. Seojangdae kembali direkonstruksi pada tahun 2007.



Gambar 2.11 : Seojangdae

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_22.html)

37. Gerbang Rahasia Barat, 서암문(Seoammun)

Gerbang ini berjarak sekitar 50 meter dari Seojangdae. Terletak di punggung bukit Paldalsan yang berhutan, gerbang ini dibuat untuk jalan akses lewat di dalam benteng. Saat ini gerbang dapat dicapai dari jalan luar yang terletak dekat toilet umum *jindallae*.

38. Pos Pusat Barat kedua, 서포루 (Seo Poru)

Seo Poru dapat memproyeksikan sekitar 140 meter jarak pandang ke selatan dari gerbang rahasia bagian barat, dan memiliki fungsi yang sama dengan menara lainnya yaitu sebagai rumah rahasia bagi penyimpanan senjata api. Selesai pada tanggal 18 Agustus 1796, yang dimaksudkan untuk menutupi keberadaan gerbang rahasia bagian barat.

39. Menara Barat 3, 서삼치 (Seosam Chi)

Seosam Chi memiliki fungsi yang sama dengan sembilan menara lainnya di Hwaseong. Menara ini terletak tepat diantara jalan perlintasan barat-selatan.

40. Gerbang Rahasia Barat-Selatan, 서남 암문 (Seonam Ammun)

Ini adalah jalan kecil jika kita ingin ke Seonam Gangnu. Di pintu ini terdapat Posa, Seonam Posa, dan Posa barat di atas pintu gerbangnya. Juga untuk para tentara duduk mengawasi dan berjaga-jaga dan jika terdengar tanda bahaya.

41. Perlintasan Barat-Selatan, 용도 (Yongdo)

Hwaseong memiliki jalan lintas yang disebut *Yongdo*, ini adalah jalan bercabang dari lingkaran utama Seonam Ammun di puncak bukit Paldalmun, dan membentang ke ujung selatan-barat sepanjang Paldalsan. Di akhir jalan lintas ini dapat terlihat stasiun *Suwon*. Jalan ini juga sering disebut *Hwayangnu*.

42. Perlintasan Barat-Selatan Menara Timur, 용도 동치 (Yongdo Dongchi)

Ini adalah jalan lintas tengah dari Seonam Ammun ke Seonam Gangnu. Jaraknya tidak terlalu lebar, berada di sebelah kiri di punggung Paldalmun, meskipun yang terlihat hanya hutan lebat saja.

43. Perlintasan Barat-Selatan Menara Barat, 용도 서치 (Yongdo Seochi)

Di sisi lain dari Yongdo Dongchi, terletak Yongdo Seochi. Berada di sebelah kanan dan dari sini dapat terlihat pemandangan kota Suwon sampai Seoho.

44. Paviliun Barat-Selatan, 서남각루 (Seonam Gangnu)

Disebut juga dengan *Hwayangnu*, terletak di akhir jalan lintas Seonam Ammun. Dari sini banyak pemandangan kota Suwon yang terlihat, termasuk Stasiun Suwon.



Gambar 2.12 : Seonam Gangnu

(Sumber : http://ehs.suwon.ne.kr/pic/01_16.html)

45. Paviliun Selatan, 남포루 (Nam Poru)

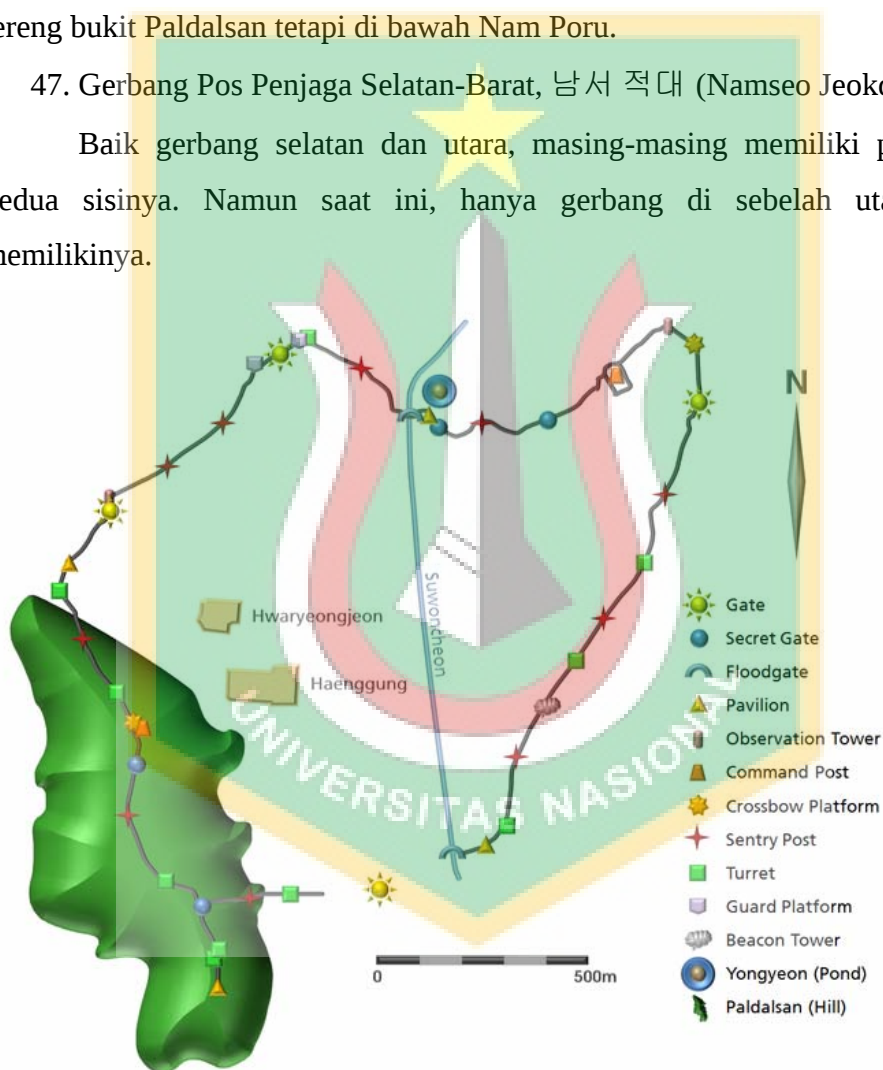
Seperti paviliun lainnya, Nam Poru adalah sebuah struktur bangunan kayu di atas sebuah menara yang menjorok keluar dari dinding. Paviliun ini terletak di lereng bukit Paldalsan di atas Paldalmun, tetapi di bawah Seonam Ammun.

46. Menara Selatan, 남치 (Nam Chi)

Nam Chi, menara paling selatan, bagian yang menjorok keluar dari dinding di lereng bukit Paldalsan tetapi di bawah Nam Poru.

47. Gerbang Pos Penjaga Selatan-Barat, 남서 적대 (Namseo Jeokdae)

Baik gerbang selatan dan utara, masing-masing memiliki pos penjaga di kedua sisinya. Namun saat ini, hanya gerbang di sebelah utara saja yang memilikinya.



Gambar 2.13 : peta benteng

(Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Hwaseong_Fortress_Map.PNG)

2.3. Bangunan yang ada di dalam Benteng Hwaseong

Terdapat dua bangunan di dalam Hwaseong ini, dan bangunan ini dibangun oleh *Raja Jeongjo* karena rasa cintanya yang begitu besar terhadap kota Suwon. Bangunan itu adalah istana Haenggung, dan rumah ibadah Hwaryeongjeon.

1. Haenggung (행궁)

Haenggung adalah istana yang dibangun di dalam benteng Hwaseong sebagai rumah *Raja Jeongjo* ketika dia sedang tidak berada di istananya di Seoul, dan saat beribadah mengunjungi makam ayahnya. Ketika ia tidak sedang di Haenggung, maka digunakan oleh lembaga pemerintahannya sebagai kantor pusat. Haenggung juga digunakan saat merayakan ulang tahun ibunya yang ke-60, *Lady Hong* dari Hyegyeong. Selain itu juga digunakan untuk pesta warga lanjut usia, dan terakhir sebagai tempat diadakannya ujian nasional.

Istana ini sudah dibangun pada tahun 1789, tetapi diperluas dari tahun 1794-1796 untuk 600 rumah kompartemen sehingga menjadikannya istana terbesar di Korea.

Haenggung adalah kumpulan dari 22 bangunan, termasuk kamar pembantu, diatur dalam tata letak sekitar empat persegi panjang di kaki timur Paldalsan, bukit kecil di sisi barat dari Hwaseong. Pintu masuk utama dari pusat kota adalah gerbang utama, *Sinpungnu*, atau yang disebut *Jinnamnu* ketika dibangun pada tahun 1790 dan diganti namanya lima tahun kemudian oleh perintah *Raja Jeongjo*.



Gambar 2.14 : Haenggung

(Sumber:

www.kenharker.com/photos/2008_korea/hwaseong_fortress/2008_korea_0408_t.jpg)

Sebagian besar istana, kecuali Nangnamheon, hancur di bawah masa kolonial Jepang. Kemudian perbaikannya dimulai pada tahun 1996 dan dibuka untuk umum pada Oktober 2003.

Struktur utama di dalam istana tersebut adalah:

a. Sinpungnu (신평루)

Sinpung berarti *ibukota baru*, sesuai dengan keinginan *Raja Jeongjo* pada masa itu yang menjadikan Suwon sebagai *ibukota negara yang baru*.



Gambar 2.15 : Sinpungnu

(Sumber:

www.kenharker.com/photos/2008_korea/hwaseong_fortress/2008_korea_0390_t.jpg)

b. Gyeongnyongwan (경룡관)

Ini adalah pintu masuk ke Jangnakdang, dan memiliki arti *naga besar yang melingkari sebuah imperium*.

c. Bongnaedang (복내당)

Ini adalah tempat utama di Haenggung, dan ditempati oleh keluarga *Yusu* dalam jangka waktu lama.

d. Nangnamheon (낙남헌)

Ujian negara dan perjamuan bagi orang miskin (pada perayaan ulang tahun *Lady Hong* ke-61) diselenggarakan disini.

e. Bongsudang (봉수당)

Gedung ini digunakan untuk merayakan ulang tahun *Lady Hong* yang ke-61.

f. Yuyeotaek (유여택)

Raja Jeongjo menggunakan gedung ini untuk berbicara dengan rakyatnya.



Gambar 2.16 : Yuyeotaek

(Sumber:

www.kenharker.com/photos/2008_korea/hwaseong_fortress/2008_korea_0413_t.jpg)

g. Jangnakdang (장낙당)

Ini adalah kamar *Raja Jeongjo* di Haenggung, ia berdoa kepada *Lady Hong* supaya berumur panjang disini.



Gambar 2.17 : Jangnakdang

(Sumber:

www.kenharker.com/photos/2008_korea/hwaseong_fortress/2008_korea_0397_t.jpg)

h. Deukjungjeong (득중정)

Ini adalah tempat *Raja Jeongjo* berlatih panahan.

i. Noraedang (노래당)

Bangunan ini dibangun dengan segala mimpi *Raja Jeongjo* saat mengabdikan kepada negara, sekaligus tempat peristirahatan saat sudah pensiun di masa tuanya.

j. Oejeongniso (외정 리소)

Disinilah acara diselenggarakan untuk menyambut kedatangan raja.

k. Jwaingmun (좌익문)

Ini adalah pintu gerbang antara kedua pelataran pertama setelah memasuki Haenggung melalui Sinpungnu.

l. Jungyangmun (중앙문)

Ini adalah gerbang antara halaman kedua dan ketiga setelah memasuki Haenggung melalui Sinpungnu dan terus melalui Jwaingmun.

2. Hwaryeongjeon (화령전)

Setelah Haenggung ada Hwaryeongjeon yang dibangun pada tahun 1801, sebuah perumahan atau bisa dibilang kawasan kuil potret *Raja Jeongjo*. Bangunan ini adalah cerminan dari keinginan *Raja Jeongjo* yang masih belum bisa terpenuhi, yaitu membangun sebuah kompleks kecil. Dan pada pemerintahan pertama *Raja Sunjo* dibuatlah bangunan ini sebagai bentuk penghormatan kepada *Raja Jeongjo*. Kuil ini didedikasikan untuk *Raja Jeongjo*, namun tidak seperti kuil lainnya, dimana abu nenek moyang disimpan untuk acara keagamaan, melainkan hanya ada foto *Raja Jeongjo* di dalamnya yang biasanya hanya untuk menghormati seorang raja yang masih hidup.



Gambar 2.18 : Foto Raja Jeongjo di Unhangak

(Sumber: www.seoprise.com/board/view.php?uid=2019&table=forum5&level_gubun=all&mode=search&field=nic2&s_que=PARK)

Gerbang di Hwaryeongjeon adalah sebagai berikut: Oesammun (외삼문); Naesammun (내삼문); Dongcheukhyeobmun (동측협문); Bukcheukhyeobmun (북측협문); Namcheukhyeobmun (남측협문). Sementara itu, bangunan ini juga disebut Punghwadang (풍화당), Iancheong (이안청), Bokdogak (복도각), Unhangak (운한각), Jeonsacheong (전사청), dan Jejeong (제정).

2.4. Festival dan Pertunjukan yang ada di Benteng Hwaseong

Hwaseong memfokuskan diri dengan beberapa festival dan pertunjukan. Sebagian besar pertunjukan ini diadakan di alun-alun di depan Haenggung. Jam yang diberlakukan untuk kegiatan ini adalah pada hari Sabtu selama bulan Maret-November pukul 14:00 siang. Inilah beberapa pertunjukan yang seling diselenggarakan.

1. Upacara Pengawal Kerajaan

Upacara ini merupakan upacara terhadap rekonstruksi kembali Benteng Hwaseong pada tahun 1790-an yang dilakukan oleh para Pengawal Kerajaan. Disana ada 12.000 pengawal yang berada di kamp militer terbesar di Korea. Ketika *Raja Jeongjo* memindahkan makam ayahnya ke Hwasan di Suwon pada tahun 1789, ia menamakan makamnya dengan *Hyeonryungwon* dan disebarlah tentara pengawal disini untuk menjaga makam tersebut. Setelah mengubah nama benteng dari *Suwonbu* menjadi *Hwaseong* pada tahun 1793, sebuah kamp milik *Jang Yongyeong* juga dibangun di dalam benteng.

2. Pertunjukan Seni Bela Diri

Dua puluh empat seni bela diri yang sering digunakan pelatihan selama masa *Raja Jeongjo* memimpin diperlihatkan disini. Ke-24 seni bela diri ini disusun oleh *Lee Deokmu* dan *Park Jega* karena perintah dari *Raja Jeongjo* dan ahli seni bela diri pada masa itu, *Baek Dongsu*. Buku teks yang mereka buat untuk instruksi bela diri ini mencampurkan seni dari *Dinasti Joseon* dengan seni bela diri dari China dan Jepang. Seni bela diri ini kemudian dilatihkan kepada para prajurit Hwaseong di bawah pengawasan *Jang Yongyeong*.



Gambar 2.19 : Pertunjukan di depan Sinpungnu

(Sumber:

www.kenharker.com/photos/2008_korea/hwaseong_fortress/2008_korea_0419_t.jpg)

2.5. Benteng Hwaseong dijadikan Situs Warisan Dunia

Jika kita menelusuri sepanjang 5,74 km Benteng Hwaseong, di sana terdapat nilai yang sangat banyak di dalam pembangunannya. Yaitu pengabdian seorang raja kepada ayahnya yang malang, sebuah keinginan seorang raja untuk menjadikan kota Suwon sebagai kota yang bisa memenuhi harapan-harapannya, aspirasi seorang raja dari jaman kuno yang begitu mengagumkan karena sudah dapat menerapkan keahlian akademik dan artistik untuk sebuah benteng dari jaman yang juga kuno, serta kecintaan seorang raja kepada rakyat dan bangsanya sehingga ia merasa harus melindungi mereka dari serangan luar dengan membangun benteng kemiliteran yang kuat.

Benteng ini terlihat sangat berbeda dari kebanyakan kota kuno lain ataupun benteng militer lain yang tersebar di Korea. Hal yang membuat perbedaan itu sangat kentara bukan hanya dari fungsi-fungsi benteng yang beraneka ragam, tetapi estetika baru dan inovasi teknis dalam pengerjaan benteng ini.

Para komite UNESCO memilih Benteng Hwaseong menjadi situs warisan budaya dunia pada tahun 1997 selain didasari hal di atas, juga karena benteng ini

memiliki kemegahan arsitektur, keselarasan fungsi, dan kestrategisan dalam setiap detil strukturnya. Juga agar benteng ini bisa tetap berdiri sebagai bukti sejarah bangsa Korea dan dapat dinikmati oleh banyak mata yang mengunjunginya.



BAB III

KESIMPULAN

3.1. Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

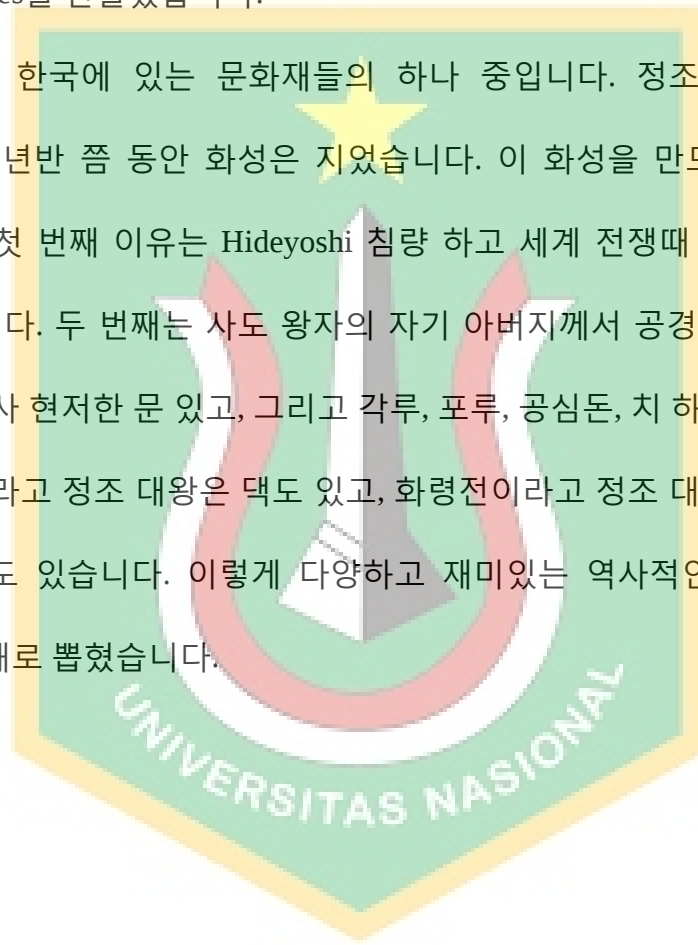
Setiap negara di dunia ini pasti memiliki warisan budaya dunia dari para leluhur mereka. Karena itulah lembaga dunia UNESCO mendirikan *World Heritage Sites* untuk melestarikan warisan-warisan tersebut.

Di Korea Selatan, *Benteng Hwaseong* adalah salah satu di antara situs warisan dunia tersebut. Benteng ini didirikan oleh Raja Jeongjo di Kota Suwon, Provinsi Gyeonggi-do selama 2,5 tahun. Benteng ini dibangun karena beberapa hal. Pertama, menjadikan benteng sebagai pertahanan Korea saat terjadi *Invasi Hideyoshi Korea* dan Perang Dunia. Kedua, sebagai bentuk penghormatan kepada ayahnya, *Pangeran Sado*, yang dibunuh oleh ayahnya sendiri. Benteng ini memiliki struktur empat pintu gerbang utama, pos-pos komando, menara pengawas, pos penjagaan, *Haenggung* sebagai rumah Raja Jeongjo, dan *Hwaryeongjon*, yaitu kompleks perumahan kecil yang sesuai dengan keinginan Raja Jeongjo. Karena benteng ini memiliki sejarah yang beragam dan begitu memikat, maka dipilihlah *Benteng Hwaseong* sebagai satu di antara situs warisan dunia.

3.2. Kesimpulan dalam Bahasa Korea

이 세계에 각각 나라는 그들의 조상들한테 내려온 문화재가 있었습니다. 그 이유 위해서는 UNESCO가 그 문화재들을 변하지 않게 해 도와 주려하니까 World Heritage Sites를 만들었습니다.

화성은 한국에 있는 문화재들의 하나 중입니다. 정조 대왕은 수원 도시 경기도에 2년반 쯤 동안 화성은 지었습니다. 이 화성을 만드는 것은 이유는 두 개입니다. 첫 번째 이유는 Hideyoshi 침략 하고 세계 전쟁때 한국을 방위 건물로 만들었습니다. 두 번째는 사도 왕자의 자기 아버지께서 공경을 표하는 것입니다. 이 화성은 사 현저한 문 있고, 그리고 각루, 포루, 공심돈, 치 하고 용돈이 있습니다. 또, 행궁이라고 정조 대왕은 댁도 있고, 화령전이라고 정조 대왕의 희망에 가득 찬 작은 집군도 있습니다. 이렇게 다양하고 재미있는 역사적인 화성은 이 건물을 지구 문화재로 뽑혔습니다.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Lee, Sang Gil. 2005. *Exploring Korean History Through World Heritage*, Seoul:

Academy of Korean Studies.

Myeong, Jong Yoo., Lee, Hye Ji. 2008. *100 Cultural Symbols of Korea*, Seoul:

Discovery Media.

_____. 2008. *Fakta-fakta tentang Korea*, Seoul: Kementerian Kebudayaan Olahraga dan Pariwisata.

_____. 2005. *Korean Cultural Insight*, Seoul: Korea Tourism Organization.

Sumber internet:

<http://ehs.suwon.ne.kr>

<http://en.wikipedia.org/wiki/Fortification>

http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_Warisan_Dunia_UNESCO

<http://kenharker.com>

<http://seoprise.com>

<http://whc.unesco.org/en/about>

<http://whc.unesco.org/en/list>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ezi Fazi Ishrayni

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 21 Februari 1990

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telp : 0856- 9705- 1545

Alamat : Jl. Kemang Barat III Rt 003/ 005 No. 40, Jakarta Selatan 12730

Email : silverqwin@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1995 – 2001 : MI. Al-Hikmah Bangka, Jakarta

2001 – 2004 : MTs. Al-Hikmah Bangka, Jakarta

2004 – 2007 : SMA Negeri 60 Bangka, Jakarta

2007 – 2010 : Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta

